

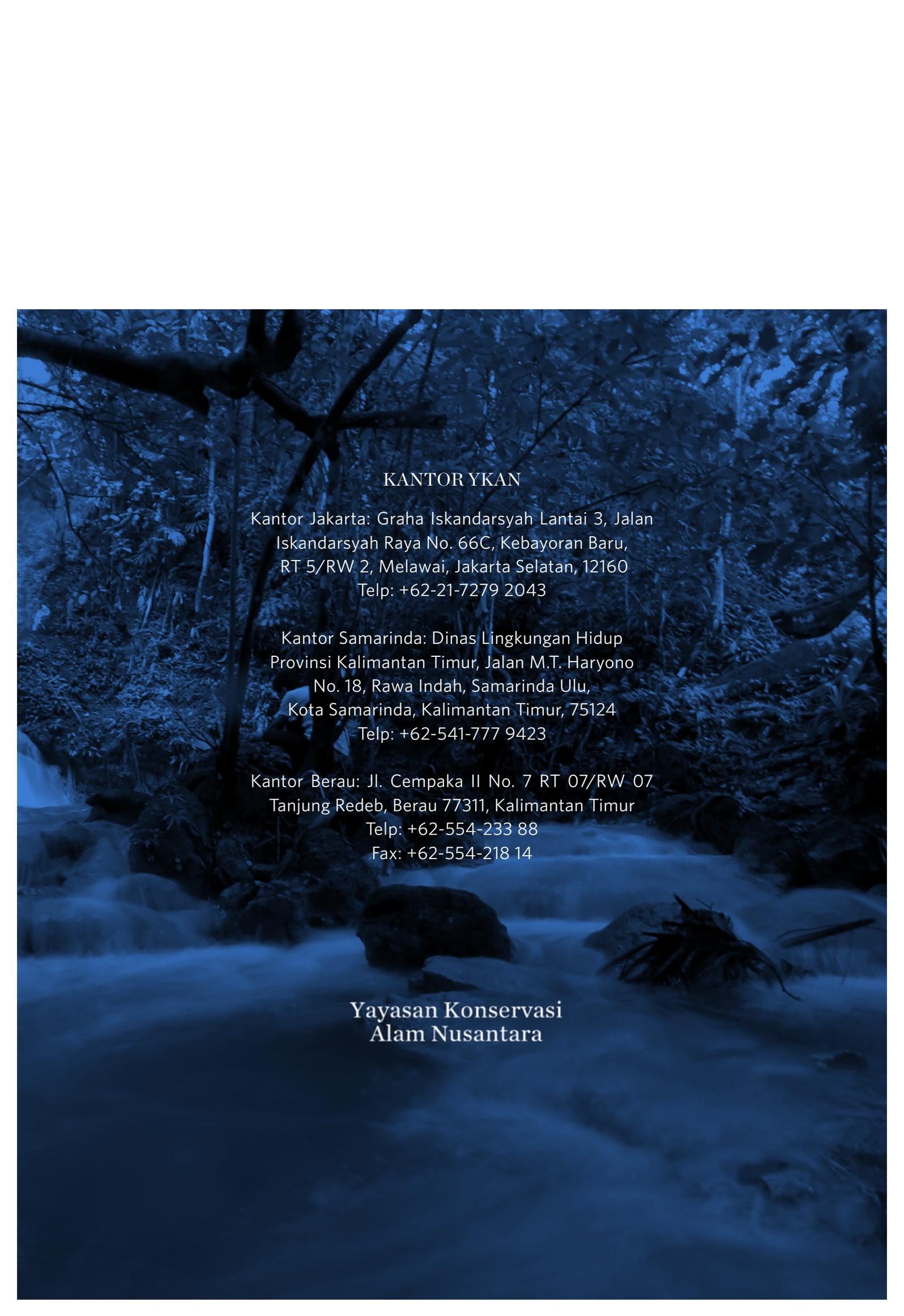
Yayasan Konservasi
Alam Nusantara

Laporan

Kuartal

Indonesia Terrestrial Program

Edisi 2
April-Juni 2019



KANTOR YKAN

Kantor Jakarta: Graha Iskandarsyah Lantai 3, Jalan
Iskandarsyah Raya No. 66C, Kebayoran Baru,
RT 5/RW 2, Melawai, Jakarta Selatan, 12160
Telp: +62-21-7279 2043

Kantor Samarinda: Dinas Lingkungan Hidup
Provinsi Kalimantan Timur, Jalan M.T. Haryono
No. 18, Rawa Indah, Samarinda Ulu,
Kota Samarinda, Kalimantan Timur, 75124
Telp: +62-541-777 9423

Kantor Berau: Jl. Cempaka II No. 7 RT 07/RW 07
Tanjung Redeb, Berau 77311, Kalimantan Timur
Telp: +62-554-233 88
Fax: +62-554-218 14

**Yayasan Konservasi
Alam Nusantara**

Pembelajaran dari Pengelolaan Kawasan Ekosistem Esensial Wehea-Kelay



© Chris Djoka/YKAN



© Chris Djoka/YKAN

Pengelolaan bentang alam Wehea-Kelay seluas 532.143 hektare oleh Forum Kawasan Ekosistem Esensial (KEE) sejak 2016 telah menghasilkan banyak pembelajaran.

Forum KEE Wehea-Kelay ini beranggotakan 23 pihak yang terdiri dari lembaga-lembaga di bawah: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, Pemerintah Kabupaten Berau, Pemerintah Kabupaten Kutai Timur, Masyarakat Adat Wehea, lima perusahaan konsesi hutan alam, satu perusahaan konsesi hutan industri dan dua perusahaan kelapa sawit, serta Universitas Muluwarman dan Yayasan Konservasi Alam Nusantara.

Pembelajaran yang diraih selama tiga tahun (2015-2018), antara lain:

- Pengembangan dan penguatan kelembagaan dan kapasitas sumber daya manusia untuk para anggota;
- Penguatan basis ilmiah melalui kajian populasi dan distribusi orang utan berikut keanekaragaman hayati dan ekosistemnya (habitat penting untuk sekitar 1.200 individu orang utan kalimantan, 507 jenis satwa liar, dan 713 jenis tumbuhan); dan
- Penerapan praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan sumber daya alam (seperti penerapan teknik penebangan rendah emisi karbon dan mitigasi konflik orangutan dengan manusia).



© Chris Djoka/YKAN

Meski sudah ada sederet capaian, tapi pengelolaan KEE masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti perusahaan dalam kawasan Wehea-Kelay yang belum bergabung sehingga target luasan pengelolaan kawasan belum terpenuhi; belum adanya skema insentif untuk anggota masyarakat dan pemegang konsesi; Maka pada 15 Mei 2019 lalu, diadakanlah gelar wicara untuk membahas pembelajaran-pembelajaran yang telah diperoleh serta strategi masa depan dalam pengelolaan ekosistem penting di luar kawasan konservasi untuk orang utan ini.



© Chris Djoka/YKAN

Panelis yang hadir mewakili Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Balai Penelitian dan Pengembangan Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam (Balitek KSDA) Samboja, PT Gunung Gajah Abadi, Masyarakat Adat Wehea Nehas Liah Bing, dan Yayasan Konservasi Alam Nusantara.

HASIL GELAR WICARA KEE:

- KEE Wehea Kelay ini menjadi salah satu masa depan konservasi flora dan fauna yang siap direplikasi di tempat lain.
- KEE Wehea-Kelay harus berkontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik finansial maupun kapasitas sumber daya manusia.
- Skema insentif, baik finansial maupun non finansial, untuk anggota forum akan dikembangkan, khususnya untuk masyarakat, pihak swasta, dan pemerintah.
- Proses dan pembelajaran dari KEE Wehea-Kelay perlu didokumentasikan dan disebarluaskan secara berkala.

Pejuang SIGAP Tingkatkan Pemahaman Potensi dan Profil Kampung

Pejuang SIGAP terdiri atas 123 anak muda Berau yang direkrut oleh Pemerintah Kabupaten Berau sebagai fasilitator untuk membantu percepatan pembangunan kampung selama setahun. Keberadaan mereka mendapat dukungan dari Pemerintah Kabupaten Berau, Yayasan Dharma Bakti PT Berau Coal, Universitas Gadjah Mada, dan Yayasan Konservasi Alam Nusantara.

Pada 29 April 2019, selama tiga hari digelarlah pembimbingan singkat para pejuang SIGAP di Kampung Merabu, Kabupaten Berau. Pelatihan di Kampung Merabu adalah pelatihan ketiga, setelah pelatihan serupa di Tanjung Redeb dan Tanjung Batu.

Dalam pembimbingan singkat tersebut, para pejuang saling berkolaborasi, berbagi pengalaman dan pembelajaran serta belajar tentang isu-isu pembangunan desa terkini. Materi utamanya adalah memahami potensi dan profil kampung, termasuk cara mengisi formulir potensi dan profil kampung. Data berupa demografi penduduk dan potensi sumber daya alam tersebut akan menjadi sumber kebijakan, pemantauan, dan evaluasi kinerja Pemerintah Kabupaten Berau.



© Chris Djoka/YKAN



© Chris Djoka/YKAN



© Chris Djoka/YKAN

TUGAS UTAMA PARA PEJUANG INI ADALAH MEMBANTU:

01.

Perbaikan tata kelola kampung, terutama pemutakhiran data profil kampung, data dasar keluarga, dan RPJM Kampung

02.

Fasilitasi kampung dalam mendapatkan wilayah kelola, khususnya terkait perhutanan sosial dan skema lainnya

03.

Pengembangan ekonomi masyarakat melalui penataan Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam)

Ekspansi RIL-C di Empat Pemegang Konsesi Hutan Alam

Metode Pembalakan Rendah Emisi (RIL-C) yang dikembangkan Yayasan Konservasi Alam Nusantara pada tahun 2019 disebarluaskan ke tiga wilayah kerja Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH), yaitu di KPH Meratus, KPH Bongon, dan KPH Batu Ayau. Kegiatan implementasi RIL-C di lapangan untuk tiga KPH tersebut didukung oleh Dinas Kehutanan Kalimantan Timur, Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia, KPH Center, Dewan Daerah Perubahan Iklim, dan Green Growth Global Institute. Perusahaan yang ikut pelatihan RIL-C, antara lain, PT Rimba Karya Rayatama, PT Harapan Kaltim Lestari, dan PT Balikpapan Wana Lestari. Peserta yang terlibat, yaitu staf perusahaan yang diharapkan dalam memahami teori RIL-C dan melakukan praktik lapangan.



© Alie Sopyan/YKAN



© Alie Sopyan/YKAN

Menuju Tahapan Implementasi Penuh Program Karbon Hutan Berau

Sejak 2018, Program Karbon Hutan Berau (PKHB) telah memasuki tahap implementasi penuh. PKHB adalah program kemitraan antara Pemerintah Kabupaten Berau, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Yayasan Konservasi Alam Nusantara serta sejumlah lembaga lainnya dalam mengembangkan program pengurangan emisi dari deforestasi dan degradasi hutan, serta peningkatan stok karbon melalui pengelolaan hutan lestari, konservasi hutan, restorasi ekosistem, dan rehabilitasi hutan.

Dalam rangka mempersiapkan tahapan implementasi tersebut, maka pada 23 Mei 2019 digelar pertemuan Dewan Pengarah PKHB. Pada tahapan implementasi penuh akan dijalankan Rencana Strategis (Renstra) PKHB 2016-2021 yang berfungsi sebagai pedoman dalam upaya penurunan emisi Gas Rumah Kaca (GRK).

STRATEGI PELAKSANAAN RENSTRA PKHB 2016-2025

1. Diseminasi dokumen Rencana Penurunan Emisi GRK
2. Pengarusutamaan Renstra PKHB dalam rencana pembangunan dan program kerja daerah
3. Pengembangan skema insentif dan disinsentif bagi pelaksana pembangunan rendah karbon
4. Pengembangan mekanisme pendanaan yang transparan dan akuntabel



